

# Pelestarian Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi di Radio 90.4 FM Kayuagung

Selvi Permata Sari\*, Eni Murdiati, Muzaiyanah

Affiliation: Universitas Islam Negeri Raden Fatah

**Abstrak :** Kayuagung radio menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi yang bertujuan agar program-program yang disajikan bisa mudah dimengerti dan dapat dinikmati oleh pendengar karena bahasa Kayuagung sendiri merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat sehari-hari. Radio 90,4 FM Kayuagung tidak hanya berperan untuk kebutuhan informasi, pendidikan atau hiburan saja, tetapi radio juga berperan penting dalam menjaga dan melestarikan bahasa daerah agar tidak punah. Masyarakat harus menyadari bahwa bahasa daerah itu wujud bentuk identitas diri dan merupakan warisan kebudayaan para leluhur yang mesti dilestarikan. Dari uraian tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana pelestarian bahasa daerah yang digunakan dalam berkomunikasi di radio Kayuagung. Komunikasi massa yang melibatkan khalayak umum. Dengan Penelitian yang berjudul “Pelestarian Bahasa dalam Berkomunikasi Di Radio 90,4 FM Kayuagung”. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan melestarikan serta mengetahui penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi di radio 90,4 FM Kayuagung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. subyek penelitian ini adalah pimpinan, penyair, dan jajarannya Radio 90,4 FM Kayuagung, serta para pendengar setia Radio 90,4 FM Kayuagung. Data yang dikumpulkan melalui tiga cara yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field reseach). Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peranan radio 90,4 FM Kayuagung cukup terasa, karena tidak hanya berperan untuk kebutuhan informasi, pendidikan atau hiburan saja, tetapi radio juga berperan penting dalam menjaga dan melestarikan bahasa daerah agar tidak punah. Adapun Kayuagung radio menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi agar program-program yang disajikan bisa mudah dimengerti dan dapat dinikmati oleh pendengar karena bahasa Kayuagung sendiri merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat sehari-hari.

**Kata Kunci :** Radio, Bahasa Daerah, Komunikasi Massa

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i2.2311>

\*Correspondence: Selvi Permata Sari

Email: [selvipermatasari2@gmail.com](mailto:selvipermatasari2@gmail.com)

Received: 25-02-2024

Accepted: 26-02-2024

Published: 05-03-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Kayuagung radio uses regional languages as a communication tool with the aim of making the programs presented easy to understand and can be enjoyed by listeners because Kayuagung itself is the language used by everyday people. Radio 90.4 FM Kayuagung not only plays a role for information, education or entertainment needs, but radio also plays an important role in maintaining and preserving regional languages so that they do not become extinct. People must realize that regional languages are a form of self-identity and are the cultural heritage of their ancestors which must be preserved. From this description, researchers are interested in knowing how to preserve regional languages used in communicating on Kayuagung radio. Mass communication involving the general public. With research entitled “Language Preservation in Communicating on Radio 90.4 FM Kayuagung”. This research aims to describe, preserve and determine the use of regional languages in communicating on radio 90.4 FM Kayuagung. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this research are the leaders, poets and staff of Radio 90.4 FM Kayuagung, as well as loyal listeners of Radio 90.4 FM Kayuagung. Data was collected in three ways, namely: interviews, observation and documentation. The type of research approach used is field research. The technique used in data analysis is qualitative analysis. The results of this research are that the role of radio 90.4 FM Kayuagung is quite pronounced, because it not only plays a role for information, education or entertainment needs, but radio also plays an important role in maintaining and preserving regional languages so that

---

*they do not become extinct. Kayuagung radio uses regional languages as a means of communication so that the programs presented can be easily understood and can be enjoyed by listeners because Kayuagung itself is the language used by everyday people.*

**Keywords:** Radio, Regional Language, Mass Communication

---

## **Pendahuluan**

Dalam interaksi sehari-hari, bangsa Indonesia menggunakan bahasa daerahnya masing-masing serta bahasa nasional, yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia berperan tidak hanya sebagai alat pemersatu, tetapi juga sebagai medium komunikasi bagi etnis yang berbeda yang tidak saling memahami bahasa daerah masing-masing. Bahasa merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai sarana komunikasi yang terus hidup dan berkembang. Perkembangan sebuah bahasa dapat terjadi melalui perubahan atau pergeseran, terutama disebabkan oleh kemunculan kemultibahasaan atau kedwibahasaan dalam masyarakat. Umumnya, masyarakat Indonesia berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan lebih dari satu bahasa (anandita et al., 2023: 5). Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, dimana bahasa lisan berperan sebagai bahasa primer sedangkan bahasa tulisan sebagai bahasa sekunder. Bahasa Indonesia menjadi media komunikasi utama bagi masyarakat Indonesia (fauziah, 2020: 12).

Komunikasi memainkan peran kunci dalam membangun interaksi di lingkungan sekitar manusia. Pengertian komunikasi dapat bervariasi tergantung pada perspektif individu dalam menafsirkan makna komunikasi itu sendiri. Secara etimologis, istilah "komunikasi" berasal dari bahasa Latin, yaitu "communicatus", yang memiliki akar kata "communis" yang berarti 'berbagi' atau 'menjadi milik bersama', menunjukkan usaha untuk mencapai kesamaan atau keseragaman makna. Melalui proses komunikasi, kita dapat memperluas pengetahuan dan memberikan definisi terhadap suatu konsep. Lebih jauh lagi, komunikasi memungkinkan kita untuk membentuk hubungan antar manusia dan membangun komunitas. Pandangan ini sejalan dengan konsep yang dinyatakan oleh George Herbert Mead dalam teori interaksi simbolik, yaitu "mind", "self", dan "society", dimana ketiga konsep ini saling berinteraksi dalam kerangka interaksionisme simbolik. Pikiran manusia (mind) dan interaksi sosial (self dengan orang lain) digunakan untuk memahami dan membentuk masyarakat (society) di mana kita berada (kinkin et al., 2021: 4).

Komunikasi memiliki cakupan yang luas dalam berbagai konteks kehidupan. Peristiwa komunikasi tidak hanya terjadi di dalam kehidupan manusia, tetapi juga dalam kehidupan binatang, tumbuhan, dan makhluk hidup lainnya. Bahkan, komunikasi dapat terjadi antara manusia dan Allah. Meskipun demikian, dalam ilmu komunikasi, fokus pengamatan dan penelitian tertuju pada peristiwa komunikasi dalam konteks hubungan antar manusia atau komunikasi antar manusia. Komunikasi antar manusia relatif mudah diamati dan dipahami, namun tidak demikian halnya dengan komunikasi antara manusia dengan makhluk lainnya. Komunikasi memegang peranan yang sangat penting bagi

manusia. Semakin luas pergaulannya, semakin besar pula fungsi, peranan, dan tanggung jawab sosial seseorang. Keterlibatan yang aktif dalam proses komunikasi juga akan mempengaruhi perilaku dan kepribadiannya. Komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan yang mengandung arti atau makna antara komunikator dan penerima pesan, dengan tujuan mencapai kesamaan makna dan kebersamaan. Melalui komunikasi, seseorang dapat memberikan dan menerima informasi, pendapat, ide, mengajar dan belajar, serta menghibur dan dihibur (pandaleke et al., 2020: 42).

Radio adalah salah satu media massa yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, karena mampu menyediakan beragam informasi, hiburan, dan pendidikan. Sebagai sarana komunikasi massa yang efektif, radio mampu menyampaikan informasi dengan suara yang jelas dan mudah dipahami oleh pendengar. Keberadaan radio sangat praktis, memungkinkan masyarakat untuk mendengarkan siaran radio di mana saja dan kapan saja.

Dalam melakukan siaran, radio sangat memperhatikan strategi komunikasi terhadap masyarakat. Beberapa stasiun radio memiliki cara atau ciri khas tersendiri dalam menciptakan program siaran agar dapat menarik minat pendengar sebanyak mungkin. Banyak orang memilih radio sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya dan memiliki kredibilitas, sambil diselingi dengan musik untuk menghibur pendengar (muntadiroh, 2018: 3).

Radio dianggap sebagai alat komunikasi yang sangat efektif, meskipun hanya bersifat auditif dan hanya dapat didengar, namun memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi, hiburan, dan lain-lain. Ada tiga faktor yang menyebabkan radio memiliki kekuatan yang besar:

1. Radio memiliki sifat langsung, artinya dalam menyampaikan suatu informasi kepada pendengarnya, radio tidak melalui proses yang kompleks seperti halnya surat kabar, pamflet, atau majalah.
2. Radio tidak terbatas oleh jarak dan rintangan fisik, sehingga mampu menjangkau pendengar di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh media lain, seperti gunung, lautan, atau padang pasir.
3. Radio memiliki daya tarik yang kuat berkat adanya musik, kata-kata, dan efek suara. Pendengar dapat menikmati siaran radio hanya dengan menggunakan indra pendengaran, sehingga dapat dinikmati sambil melakukan aktivitas lain.

Berdasarkan uraian di atas, radio memiliki peran yang signifikan dalam melestarikan bahasa daerah. Dengan menyelipkan logat atau bahasa daerah dalam siaran, pendengar dapat terhubung secara emosional dengan penyiar. Hal ini tidak hanya berdampak pada orang dewasa, tetapi juga diharapkan dapat memperkenalkan bahasa daerah kepada generasi muda yang mendengarkan siaran radio.

Ketika berbicara tentang radio, tidak dapat dipisahkan dari media yang digunakan dalam penyiaran. Media penyiaran merupakan organisasi yang menyebarkan informasi atau pesan yang mencerminkan budaya dalam masyarakat. Dalam era perkembangan

teknologi saat ini, media baru terus bermunculan. Kemudahan akses informasi membuat media dapat menembus batas ruang dan waktu, mendorong pengelola media untuk semakin inovatif dalam menawarkan berbagai program, termasuk di dalamnya radio.

Kemudahan akses media telah menjadikan masyarakat selalu terhubung dengan informasi. Setiap hari, khalayak memerlukan media guna mencari informasi dan melakukan komunikasi. Media massa menjadi salah satu sarana dalam melengkapi kebutuhan tersebut. Radio merupakan salah satu media massa yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media ini memiliki karakter mudah dan sederhana di mana dapat langsung diakses non visual. Radio menyampaikan informasi menggunakan suara atau audio (hilmi et al., 2022: 127).

## Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik yang dipilih untuk melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif mencakup berbagai jenis pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami kehidupan sosial yang alami. Dalam penelitian kualitatif, informasi yang diperoleh dianalisis secara non-kuantitatif. Informasi tersebut dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, serta bahan-bahan visual seperti foto, video, materi dari internet, dan dokumen lain yang berkaitan dengan kehidupan individu atau kelompok manusia (Sugiyono, 2020: 417).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau studi lapangan (Field research). Studi lapangan adalah proses pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan menggunakan teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (busyairi et al., 2020: 65). Penggunaan penelitian kualitatif sangat tepat bagi peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan pelestarian bahasa daerah dalam komunikasi di Radio 90,4 FM Kayuagung. Lokasi penelitian ini berada di Radio 90,4 FM Kayuagung yang terletak di Jl. Purnajaya No.63 Sukadana Kota Kayuagung, Kabupaten OKI – Sumatera Selatan (30611).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pelestarian Bahasa Daerah dalam Berkomunikasi Di Radio 90,4 FM Kayuagung

Bahasa daerah merupakan komponen budaya yang sangat penting karena memengaruhi pemikiran, perilaku, perasaan, dan kecenderungan manusia dalam menghadapi dunia sekitarnya. Dalam suatu bahasa daerah, terdapat nilai-nilai kehidupan masyarakat yang tercermin dalam adat istiadat, nilai-nilai spiritual, tata cara hidup, pola pikir, serta pandangan hidup yang meliputi semua aspek budaya masyarakat tersebut.

Penggunaan bahasa daerah selaras dengan budaya masyarakat yang menggunakannya. Bahasa lokal atau bahasa daerah memiliki hubungan erat dengan identitas suku bangsa yang menciptakan dan menggunakan bahasa tersebut. Bahasa menjadi elemen utama dalam mempertahankan tradisi dan adat istiadat suatu masyarakat. Kelestarian, perkembangan, dan pertumbuhan bahasa daerah sangat tergantung pada kesediaan dan komitmen para penutur atau pengguna bahasa tersebut

untuk terus menggunakan bahasa daerah tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Tommy Frans et al).

Bahasa Kayuagung masih digunakan di beberapa wilayah atau kelurahan di Kecamatan Kota Kayuagung, serta di beberapa desa di wilayah Kecamatan Lempuing dan Mesuji. Namun, penggunaannya kini mulai terbatas, terlihat dari fakta bahwa bahasa Kayuagung hanya dipertahankan oleh komunitas asli Kayuagung. Meskipun seharusnya bahasa Kayuagung menjadi bahasa utama di daerahnya sendiri, beberapa bahasa daerah lain juga masih digunakan di sana.

Peran berbagai pihak dalam menjaga dan melestarikan bahasa daerah menjadi sangat penting agar tidak punah. Salah satunya adalah peran radio sebagai pelindung bahasa daerah dengan menggunakan bahasa daerah dalam siaran mereka. Radio Kayuagung 90,4 FM merupakan bagian dari jaringan etnikom yang mengangkat budaya lokal. Namun, dengan perkembangan teknologi, budaya lokal semakin tergeser.

Radio 90,4 Kayuagung FM adalah satu-satunya radio swasta yang beroperasi di wilayah Kayuagung. Meskipun demikian, peran radio dalam pelestarian bahasa Kayuagung bisa ditingkatkan lebih lanjut. Mungkin dengan menghadirkan program-program khusus yang menggunakan bahasa Kayuagung atau mengundang narasumber yang berbicara dalam bahasa tersebut, radio dapat menjadi wadah yang lebih efektif dalam mempromosikan dan melestarikan bahasa daerah.

Sementara itu, keberadaan stasiun radio pemerintah seperti RRI Palembang dan radio swasta di Palembang juga dapat menjadi alternatif bagi pendengar di Kayuagung untuk tetap terhubung dengan program-program radio yang menggunakan bahasa daerah, meskipun tidak secara khusus ditujukan untuk mereka. Tetapnya radio swasta di Palembang yang terpantau di Kayuagung dapat memberikan akses tambahan bagi pendengar untuk tetap terhubung dengan program-program radio dalam bahasa daerah.

Radio Kayuagung FM berusaha untuk mengakomodasi pendengarnya dengan menjangkau berbagai lingkungan pendengar yang berbeda. Jangkauan siaran radio ini meliputi pendengar dengan latar belakang bahasa atau dialek yang beragam. Kondisi ini menuntut pengelola radio Kayuagung untuk memenuhi kebutuhan pendengar mereka, termasuk dalam hal penggunaan bahasa.

Bahasa atau dialek yang diakomodasi oleh Radio Kayuagung termasuk bahasa atau dialek Kayuagung, Pedamaran, Sirah Pulau Padang, Meranjat dan Pegagan, Jawa, dan Palembang. Misalnya, ungkapan "apa itu" dalam bahasa Indonesia akan berubah menjadi "onyi aje//" dalam bahasa Kayuagung, "apo iko/apo iko/" dalam bahasa Pedamaran, "ape itu/ape itu/" dalam dialek Sirah Pulau Padang, "ape itu/ape itu/" dalam bahasa Meranjat atau Pegagan, "apo iku/apo iku/" dalam bahasa Jawa, dan "apo itu/apo/apo itu/" dalam bahasa Palembang. Contoh lainnya adalah "kemane ngan/" dari dialek Sirah Pulau Padang dan "tekude niku/" dari bahasa Kayuagung, yang artinya "ke mana kamu" dalam bahasa Indonesia.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahasa Kayuagung tetap menjadi eksklusif di wilayah tertentu saja. Ini menunjukkan upaya Radio Kayuagung FM untuk tetap relevan dan terhubung dengan pendengar mereka yang memiliki latar belakang bahasa yang beragam.

Tantangan terhadap keberadaan bahasa Kayuagung merupakan pekerjaan rumah tersendiri bagi masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa ibu mereka. Pengaruh utama bahasa Palembang di wilayah tersebut menjadi dominan. Ketika keluar dari lingkungan komunitas yang berbicara dalam bahasa Kayuagung, masyarakat Kayuagung akan segera terpapar dengan bahasa Palembang. Jika lawan bicara diidentifikasi berasal dari wilayah Sumatera Selatan, atau ketika ada keraguan tentang identitas bahasa lawan bicara, masyarakat Kayuagung kemungkinan akan beralih langsung ke bahasa Palembang. Bahasa Palembang telah menjadi bahasa utama dalam interaksi sosial dan komunikasi di sebagian besar masyarakat Kayuagung.

Selain bahasa Indonesia yang digunakan secara resmi dan formal dalam interaksi pemerintahan, bahasa Palembang digunakan oleh masyarakat dalam konteks yang lebih tidak resmi dan formal. Di pasar, tempat-tempat ramai, sekolah, dan lain-lain, bahasa Palembang menjadi bahasa penghubung yang paling umum digunakan. Bahkan dalam hal teknologi informasi dan komunikasi, bahasa Palembang di wilayah Kayuagung tetap dianggap sebagai bahasa yang paling relevan dan memadai.

Selanjutnya pertanyaan kedua yang penulis lontarkan pada Richard mengenai apa Alasan penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi di Kayuagung radio. Richard menjawab :

*“Alasannya karena hal itu salah satu tujuan Kayuagung radio sebagai jaringan etnikom untuk melestarikan budaya sekarang dan masa yang akan datang. Dengan penggunaan bahasa daerah senantiasa ikut serta andil dalam menjaga perkembangan bahasa pada zaman sekarang.”* (Richard, wawancara 6 november 2023).

Alasan-alasan tersebut menunjukkan pentingnya menjaga dan melestarikan bahasa daerah, termasuk bahasa Kayuagung, sebagai bagian dari upaya mempertahankan kebudayaan lokal. Melestarikan bahasa daerah adalah cara bagi masyarakat untuk menjaga identitas mereka sendiri dan menghormati warisan budaya dari para leluhur.

Bahasa daerah terus digunakan oleh masyarakat sebagai alat komunikasi sehari-hari, sehingga penggunaan bahasa daerah di Radio Kayuagung memiliki dampak yang signifikan dalam pelestarian bahasa daerah itu sendiri. Radio Kayuagung dapat menjadi sarana untuk mempromosikan penggunaan bahasa daerah dan memperkuat ikatan antargenerasi dalam komunitas Kayuagung.

Dengan memanfaatkan media seperti radio untuk mengangkat bahasa daerah, kita dapat menciptakan kesadaran akan pentingnya melestarikan dan menggunakan bahasa daerah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari identitas budaya lokal. Ini merupakan langkah yang penting dalam menjaga keragaman bahasa dan budaya di Indonesia..

Selanjutnya penulis bertanya kepada Richard mengenai Dampak penggunaan bahasa daerah dengan lestariannya bahasa di Kayuagung. Richard menjawab:

*“Tentu berdampak karena masyarakat Kayuagung dan sekitarnya masih menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Radio sebagai media massa yang menjaga dan tetap melestarikan bahasa daerah.”* (Richard, wawancara 6 november 2023).

Radio sebagai media massa memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan melestarikan bahasa daerah, terutama ketika bahasa daerah tersebut digunakan

selama siaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan tujuan media massa, yaitu memberikan dampak positif minimal pada masyarakat. Media massa diyakini memiliki dampak pada masyarakat karena digunakan secara aktif untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Efek media massa kini diartikan sebagai situasi di mana kebutuhan masyarakat dipenuhi melalui penggunaan media sebagai sarana mencapai tujuan tersebut. Penelitian yang difokuskan pada penggunaan media massa, terutama radio, untuk memenuhi kebutuhan tersebut sangatlah relevan. Salah satu kebutuhan masyarakat adalah hiburan, dan media massa, termasuk radio, dapat memenuhinya dengan menyajikan program-program budaya yang mencakup musik dangdut dan seni budaya lokal. Ini merupakan langkah yang sangat positif dalam mempromosikan keberagaman budaya dan bahasa daerah serta memenuhi kebutuhan hiburan masyarakat secara keseluruhan. Di setiap program siaran banyak menarik perhatian pendengar. Salah satunya program siaran malam "*Butabuhan*". Menyajikan lagu-lagu daerah, dalam proses komunikasinya program ini menggunakan bahasa daerah sehingga sangat mudah dipahami oleh pendengar yang memang berbahasa daerah dalam kesehariannya. Hal ini seperti yang diungkapkan penyiar Kayuagung radio Ardiansyah atau sering disapa Jang Murot ketika ditanya penulis sebagai berikut:

*"Bahasa daerah yang digunakan sesuai dengan bahasa sehari-hari masyarakat Kayuagung, biar mudah dimengerti. Siaran yang saya bawakan dengan santai dan bahasa yang mudah dimengerti. Di program Butabuhan melibatkan interaksi dengan pendengar melalui telepon. Interaksi antar penyiar dan pendengar lewat telepon lebih disukai karena ada feedback secara langsung. Pendengar bisa menitip salam untuk seseorang, request atau meminta lagu diputarkan sesuai keinginan pendengar. Lagu yang diputarkan juga beragam mulai dari lagu berbahasa daerah atau pun yang lagi hits sekarang"* (ardiansyah, wawancara 6 november 2023).

Program *Butabuhan* selalu diminati banyak pendengar, terutama dikalangan orang tua. *Butabuhan* memang dikonsepsi sebagai program siaran menghibur. Yang menyajikan lagu-lagu Daerah dan lagu-lagu yang diminta oleh pendengar melalui sambungan telpon. Hal ini sesuai dengan sifat pendengar radio yang bersifat aktif mendengarkan sesuatu yang menarik. Penyiar juga membawakan siaran dengan bagus dan bersahabat karena pembawaan yang santai. Selain melalui telepon pendengar juga dapat menitipkan lagu melalui beberapa media lain seperti Facebook atau diwebsite resmi Kayuagung radio.

Keberadaan berita dan Facebook dapat menjadi materi siaran berita oleh penyiar radio. Materi siaran tersebut bisa berupa komentar, pesan, atau interaksi yang ada di Facebook. Penyiar dapat menggunakan berita-berita terkini yang mereka dapatkan dari sumber-sumber berita online atau media sosial seperti Facebook untuk disiarkan kepada pendengar. Selain itu, interaksi antara penyiar dan pendengar juga dapat menjadi bagian penting dari siaran radio. Komunikasi yang terjalin antara penyiar dan pendengar menciptakan saling memberi umpan balik, yang membantu dalam menciptakan pengalaman mendengarkan yang lebih interaktif dan menarik bagi pendengar. Dengan memanfaatkan platform seperti Facebook, penyiar dapat lebih mudah berinteraksi dengan pendengar dan memperoleh masukan langsung dari mereka.

Selanjutnya penulis melontarkan pertanyaan kepada Ardiansyah, apakah interaksi penyiar dengan pendengar sebagai komunikasi dua arah melalui telepon

mengalami kesulitan dimana komunikasi ini juga menggunakan bahasa daerah. Ardiansyah menjawab:

*“Untuk kesulitan bahasa tidak ada sebab sudah terbiasa, mungkin kesulitannya lebih kesinyal telepon. Sering kali terputus ketika sedang berkomunikasi. Koneksi sinyal tidak stabil oleh si penelpon. Untuk kendala seperti ini diluar kendali kita, tidak bisa juga dipaksakan.”* (ardiansyah, wawancara 6 november 2023).

Komunikasi antara penyiar dan pendengar memang merupakan interaksi yang penting dalam siaran radio, di mana keduanya saling memberikan umpan balik. Interaksi ini bertujuan untuk menyampaikan pesan informasi dan memperkuat ikatan antara penyiar dan pendengar.

Interaksi antara penyiar dan pendengar melalui telepon lebih disukai karena memungkinkan adanya umpan balik secara langsung. Pendengar dapat menitipkan salam, memberikan permintaan lagu, atau mengajukan pertanyaan langsung kepada penyiar. Penyiar, di sisi lain, menyambut pendengar dengan sopan dan menggunakan bahasa yang lebih santai dan non-formal.

Komunikasi antara penyiar dan pendengar ini menunjukkan fungsi direktif dari ragam bahasa yang digunakan oleh penyiar, yang disesuaikan dengan situasi, konteks, dan karakteristik pendengar. Respons positif dari pendengar yang menelepon ke acara Butabuhan menunjukkan bahwa penyiar berhasil membangun ikatan yang kuat dengan para pendengarnya melalui komunikasi yang efektif.

Media penyiaran adalah organisasi yang mempengaruhi budaya dan menyebarkan informasi berupa produk dan pesan budaya yang tercermin dalam masyarakat. Pada penggunaannya di Kayuagung radio media ini dapat lebih disebarluaskan menggunakan media promosi lain. Seperti pertanyaan yang penulis lontarkan kepada Program Director Kayuagung radio 90,4 FM sebagai berikut:

Media apa saja yang digunakan dalam mempromosikan program yang ada di Kayuagung radio. Nasruddin menjawab:

*“Menggunakan media sosial seperti Instagram: @kayuagungradio, youtube: @KayuagungRadio, Facebook: Kayuagung Radio, dan ada juga Website: [www.kayuagungradio.com](http://www.kayuagungradio.com). Website ini digunakan untuk menginformasikan berita terkini seputar OKI dan iklan layanan serta berbagai artikel didalamnya”* (nasruddin, wawancara 6 november 2023).

Untuk mempertahankan eksistensinya, Kayuagung Radio perlu memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi yang efektif untuk program-program acaranya. Program Director, seperti Nasruddin, dapat mengambil langkah-langkah strategis, seperti:

1. Pemanfaatan Media Sosial: Aktif memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, atau platform lainnya untuk mempromosikan program acara, berinteraksi dengan pendengar, dan menyampaikan informasi terkini.
2. Konten Menarik: Menyajikan konten-konten yang menarik dan relevan untuk pendengar. Hal ini dapat mencakup teaser acara, cuplikan wawancara, atau behind-the-scenes dari proses produksi.



3. Partisipasi Pendengar: Mendorong partisipasi pendengar melalui media sosial, seperti mengadakan kuis, polling, atau mengajak pendengar berbagi pendapat mereka terkait program.
4. Adaptasi dengan Perubahan: Selalu mengikuti perkembangan tren dan kebutuhan pendengar. Fleksibilitas dalam menyesuaikan program-program agar tetap relevan dengan perkembangan dan keinginan audiens.
5. Kemitraan dan Kolaborasi: Membangun kemitraan dengan pihak-pihak terkait atau bahkan berkolaborasi dengan media sosial influencer lokal untuk meningkatkan visibilitas.

Melalui langkah-langkah tersebut, Kayuagung Radio dapat tetap bersaing dan mempertahankan eksistensinya dalam tengah persaingan yang semakin ketat di dunia media penyiaran.. Naruddin menjawab:

*“Memang hal itu salah satu tantangan radio zaman sekarang, tetapi Kayuagung radio tetap mempertahankan eksistensinya dengan terus mengikuti pembaruan zaman tanpa menghilangkan ciri khas radio etnik itu sendiri ,namun masih banyak pendengar setia radio yang tidak tergantung dengan media massa baru”* (nasruddin, wawancara 6 november 2023).

Meskipun pesaing radio zaman sekarang sudah banyak, namun Kayuagung radio tetap bisa mempertahankan eksistensinya. Terbukti para pendengar setia masih mendengarkan program siaran di Kayuagung radio. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas program di Kayuagung radio memang berkualitas dan mampu menghibur sekaligus memberikan informasi serta pengetahuan mengenai kebudayaan Kayuagung untuk pendengar setianya. Bahasa yang digunakan pada saat siaran juga salah satu alasan untuk terus mendengarkan radio.

Selanjutnya penulis bertanya kepada Nasruddin, apakah penggunaan bahasa daerah tersebut efektif untuk diterima semua kalangan masyarakat. Nasruddin menjawab:

*“Bahasa daerah di Kayuagung ini merupakan bahasa sehari-hari, tentu efektif untuk diterima semua kalangan. Kalau komunikasinya misal menggunakan bahasa gaul Lo Gue malah terdengar janggal dan tidak cocok. Itulah sebab menggunakan bahasa lokal dan ada juga campuran bahasa Indonesia nya sedikit. Itu terbukti pada saat adanya acara offline atau off air yang diadakan banyak diikuti oleh semua kalangan masyarakat.”* (nasruddin, wawancara 6 november 2023).

Pendengar setia seperti Hendra tentu memiliki pengalaman yang berharga dalam mendengarkan Kayuagung Radio. Berikut beberapa manfaat yang mungkin dirasakannya:

1. Pemeliharaan Bahasa dan Budaya Lokal: Mendengarkan siaran radio yang menggunakan bahasa daerah membantu dalam memelihara dan memperkuat penggunaan bahasa dan budaya lokal di tengah arus globalisasi.
2. Kesenangan dan Hiburan: Mendengarkan program-program radio yang menarik dan menghibur merupakan sumber kesenangan dan hiburan bagi pendengar, seperti acara off air yang sering kali menarik perhatian dan menjadi ajang promosi yang menarik.

3. Informasi Lokal yang Aktual: Radio lokal seperti Kayuagung Radio seringkali menyediakan informasi-informasi lokal yang aktual dan relevan bagi pendengarnya, yang mungkin tidak tersedia di media massa lainnya.
4. Mengenal dan Memahami Identitas Lokal: Melalui siaran budaya lokal, pendengar dapat lebih mengenal dan memahami identitas lokal serta kearifan lokal yang ada di wilayahnya.
5. Rasa Kepemilikan dan Keterlibatan: Menjadi pendengar setia Kayuagung Radio memberikan rasa kepemilikan dan keterlibatan dalam komunitas lokal yang diwakilkan oleh radio tersebut.

Dengan demikian, menjadi pendengar setia Kayuagung Radio dapat memberikan banyak manfaat bagi Hendra dan pendengar lainnya, baik secara pribadi maupun bagi keberlangsungan budaya lokal dan komunitas mereka. Hendra menjawab:

*"Bake onyak pribadi sih uwat mbak. tentu mune bermanfaat bake menghibur, adune bake dapoki informasi seputar kiagong. Bahase se digunekon penyiar mune mudah di mengorti soalne ngegunein bahase kiagong"* (hendra, wawancara 6 november 2023).

Dalam bahasa Indonesianya " Kalau untuk saya pribadi ada mbak, tentu juga bermanfaat untuk menghibur, lalu untuk mendapat informasi seputar Kayuagung. Bahasa yang digunakan juga mudah dimengerti, soalnya menggunakan bahasa Kayuagung."

Berawal dari kegemaran mendengarkan lagu-lagu daerah Kayuagung, pendengar kemudian merasa bahwa program-program di Kayuagung radio 90,4 FM juga bersifat mendidik, sehingga menumbuhkan kesadaran pendengar untuk ikut andil dalam melestarikan bahasa daerah di Kayuagung. Selain sebagai berperan menyampaikan informasi dan menghibur, Kayuagung radio 90,4 FM juga berperan mendidik dan mempengaruhi pendengar setianya.

Kegemaran atau kesukaan terhadap sesuatu bisa membuat orang menjadi *fanatic*. Dalam hal ini, orang yang menyukai sesuatu pasti akan mengusahakan agar yang disukainya itu bisa didapatkan. Sama halnya pada program berbahasa daerah Kayuagung radio bagi para pendengarnya akan mengikutinya dari awal sampai program itu selesai.

Program yang baik tentunya dibawakan oleh penyiar yang sudah berpengalaman dan telah memperhatikan setiap teknis penyampaian pesan. Program yang dibawakan juga harus selalu *update* informasi yang terbaru. Dengan pembaruan program tersebut dapat menjadi daya tarik stasiun radio. Seperti pertanyaan yang peneliti lontarkan kepada informan berikut. Apa yang menjadi daya tarik Kayuagung radio bagi anda sebagai pendengar setia. Mutiara menjawab :

*"Daya tarik nyo tu kalo aku pribadi kareno program acaranyo itu menarik dan pembawaan santai jugokan. Aku paling sering dengarke radio saat santai biasanyo jam istirahat balek begawe petang-petang. Nah Acaranyo Itu Nyugok namonyo kalo bahaso Indonesianyo tu Nongkrong. Nengarke informasi berita yang dibacoke penyiar, lagu dangdut, lagu-lagu zaman sekaranglah untuk hiburan petang-petang tuh kan."* (mutiara, wawancara 10 november 2023).

Analisis faktor-faktor daya tarik stasiun radio bagi pendengar di Kayuagung sangat membantu dalam memahami mengapa pendengar menjadi setia pada stasiun radio tertentu. Berikut adalah penjelasan singkat tentang setiap faktor:

1. **Faktor Program Siaran:** Kualitas pemancar, variasi musik, dan program siaran yang menarik merupakan faktor penting yang memengaruhi kepuasan pendengar. Program-program yang inovatif dan menarik dapat mempertahankan minat pendengar.
2. **Faktor Materi Siaran:** Penyiar yang karismatik, posisi brand yang kuat, berita terkini, dan interaksi melalui Facebook dapat meningkatkan keterlibatan pendengar. Materi siaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan dan minat pendengar dapat membuat mereka tetap terhubung dengan stasiun radio.
3. **Faktor Lingkungan Audio:** Efek suara dan fitur audio lainnya seperti jingle atau promosi dapat memberikan pengalaman mendengarkan yang menyenangkan dan menarik bagi pendengar.
4. **Faktor Aktivasi Brand:** Fitur seperti radio streaming, acara off air, dan dukungan dari endorser atau selebriti lokal dapat meningkatkan kesadaran merek dan interaksi antara stasiun radio dan pendengar.

Dengan memahami faktor-faktor ini, stasiun radio dapat mengoptimalkan strategi mereka untuk mempertahankan dan menarik pendengar setia. Hal ini mencakup pengembangan program-program siaran yang menarik, memperkuat kualitas materi siaran, meningkatkan lingkungan audio, dan mengaktifkan merek secara efektif melalui berbagai platform.

Kayuagung radio berperan mendidik dan mempengaruhi pendengar setianya seperti pembawaan siaran acara Selamat Pagi OKI berikut:

*“Masih dikawasan siaran Jl.Purnajaya Kelurahan Sukadana Kayuagung, Ondok Bapak Mouli Monai balek lagi nih dengan Jang Ucup Nih Haha, Selamat Pagi, Selamat beraktivitas untuk ondok bapak Maouli monai yang ado dibumi Bende Seguguk dan caram seguguknyo. Kito ucapke selamat beraktivitas dan untuk ondok bapak mouli monai yang lagi ado dirumah yang lagi becantekan gawe,pastinyo lagi dengarke Jang Ucup siaran nih, Jang Ucup ucapke selamat beraktivitas selamat becantek gawe semoga rumahnyo berseh dan dihari weekend ini jangan bermalas-malasan. Payo kito begerak. Kito lanjake di pagi hari ini supayo hari weekend kito lebih bersemangat dan lebih full senyumlah eh ibaratnyo tu.”*

Dari cara penyampaian penyiar kepada pendengar setia tersebut dapat diketahui bahwa penyiar mengajak untuk melaksanakan aktivitas dengan bersemangat dan tidak menunda pekerjaan rumah. Pemanggilan untuk pendengar dengan sebutan “Ondok Bapak Mouli Monai”, sebagai ciri khas penggunaan bahasa. Yang artinya “Ibu Bapak Gadis Bujang” sebutan pemanggilan para pendengar setia Kayuagung radio 90,4 FM.

Nama lain Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah Bumi Bende Seguguk. Dikutip dari laman resmi [www.kaboki.go.id](http://www.kaboki.go.id) yang merupakan situs resmi Kabupaten Ogan Komering Ilir. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir Nomor

25/DPRD-OKI/1973 bermotto "*Bende Seguguk*" dengan logo berbentuk perisai dengan rincian sebagai berikut.

1. Bagian kepala Perisai bertuliskan Ogan Komering Ilir warna huruf merah dengan dasar kuning.
2. Badan perisai berwarna biru laut yang bermakna kedamaian dan pohon beringin yaitu melambangkan pengayoman.
3. Sedangkan gambar Bende atau Gong berwarna kuning memiliki makna kebudayaan daerah, selain itu gambar untaian kapas berjumlah 12 kuntum sebagai makna kemakmuran sandang.
4. Gambar untaian padi berjumlah 46 bermakna kemakmuran pangan dan jumlah marga yang ada pada zaman dulu.
5. Motto Bende Seguguk dengan tulisan berwarna hitam mengandung makna Gong Satu Kesatuan.

Keseluruhan logo secara umum menggambarkan kehidupan masyarakat dan kepemimpinan daerah dengan semangat persatuan dan kesatuan didalam mewujudkan keseimbangan, antara kemakmuran, kebahagiaan dan keadilan bagi masyarakat (<https://sumsel.tribunnews.com/2022/11/30/arti-sebutan-bumi-bende-seguguk-nama-lain-kabupaten-oki-ini-maknanya>).

## 2. Peran Radio dalam Melestarikan Bahasa Daerah

Peran penting radio dalam melestarikan bahasa daerah dan kebudayaan lokal di tengah arus globalisasi. Beberapa poin yang diangkat termasuk: Peran Radio dalam Melestarikan Kebudayaan Lokal: Radio dianggap sebagai salah satu alat yang efektif dalam melestarikan bahasa daerah dan kearifan lokal. Dengan menyajikan siaran-siaran yang mengikuti logat atau bahasa daerah, radio dapat membantu pendengar, termasuk generasi muda, untuk tetap terhubung dengan budaya dan bahasa daerah mereka.

Tujuan Program Radio: Salah satu tujuan dari program-program radio, seperti yang dilakukan oleh Kayuagung Radio, adalah untuk tetap melestarikan bahasa daerah. Dengan menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi, program-program radio dapat lebih mudah dimengerti dan dinikmati oleh pendengar, sehingga membantu dalam mempertahankan keberlangsungan penggunaan bahasa daerah.

Penggunaan Internet sebagai Jembatan: Radio, termasuk Kayuagung Radio, menggunakan teknologi streaming melalui internet sebagai jembatan antar generasi dalam menikmati budaya lokal. Hal ini membantu memperluas jangkauan siaran radio dan memungkinkan lebih banyak orang, termasuk generasi muda, untuk mengakses dan memahami kekayaan budaya daerah.

Fungsi dan Peran Media Massa: Radio memiliki fungsi dan peran sebagai media massa yang meliputi pemenuhan kebutuhan informasi, pendidikan, pelestarian budaya, dan hiburan. Dengan memperkuat fungsi-fungsi ini, radio dapat menjadi agen yang kuat dalam melestarikan bahasa daerah dan kebudayaan lokal. Dengan demikian, radio seperti Kayuagung Radio memiliki peran yang signifikan dalam melestarikan bahasa daerah dan kearifan lokal, serta membantu memperkuat identitas budaya suatu daerah.

## Simpulan

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa Radio 90,4 FM Kayuagung memainkan peran penting dalam pelestarian bahasa daerah, terutama bahasa Kayuagung, di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Radio ini menjadi satu-satunya radio etnik jaringan Etnikom di wilayah tersebut dan menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi dalam siaran-siarannya. Penyiar radio memiliki peran yang signifikan dalam menjaga dan melestarikan bahasa daerah dengan berinteraksi langsung dengan pendengar, membuatnya lebih mudah dimengerti dan dinikmati oleh masyarakat setempat. Selain memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, dan hiburan, radio juga berperan sebagai pelindung dan pemelihara bahasa daerah agar tidak punah. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya mereka sangat penting untuk memastikan warisan budaya ini dilestarikan untuk generasi mendatang.

## Daftar Pustaka

- Anandita, Yoana, & Krianto, T. (2023). Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Komunikasi Pendampingan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Resistan Obat. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1).
- Annisa, Khairul, & Afandi, Y. (2023). Peran Radio Safasindo Fm Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Di Kota Payakumbuh. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(01).
- Ahmad, Busyairi, & Laha, M. S. (2020). Penerapan Studi Lapangan dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi IISIP Yapis Biak). *Jurnal nalar pendidikan*, 8.
- Amin, Muliaty, et al. (2018). Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Minat Dengar Radio. *Jurnal Al-Khitabah*, 4(1).
- Ardiansyah. (2023). Penyiar Kayuagung Radio 90,4 FM, Wawancara Penelitian Tanggal 6 November 2023.
- Astutik, Y. (2021). Bahasa Daerah Sebagai Alat Komunikasi Radio (Studi Kasus Radio 90.2 KIS FM Cilegon). Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Ashar Tamanggong, Muhammad, et al. (2021). Peran Siaran Radio Gamasi Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Makasar. *Journal Of Gurutta Education*.
- Besty, C. (2020). Strategi Ekologi Media Radio Start 102,6 FM Dalam Mempertahankan Eksistensi Bahasa Daerah Mendailing Natal. Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Cahya S, I. (2018). *Menulis Berita di Media Massa*. DI Yogyakarta, PT. Citra Aji Pratama.
- Fauziah, F. N. (2020). Kemampuan Menggunakan Bahasa Indonesia Baku Siswa di Sekolah, Diiringi masuknya Bahasa Inggris Sebagai Pengantar Pembelajaran. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*.
- Habibie, D. K. (2019). Dwi Fungsi Media Massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2).

- Hendra. (2023). Pendengar Setia Kayuagung Radio 90,4 FM, Wawancara Penelitian 10 November 2023.
- Hilmi, et al. (2022). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Pendidikan dan Dakwah dalam Mempertahankan Eksistensi di Kota Semarang. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 8(2).
- Khairul Annisa, & Yusuf Afandi. (2023). Peran Radio Safasindo FM dalam Melestarikan Kearifan Lokal di Kota Payakumbuh. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1).
- Muntadliroh, J. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Industri Radio Siaran dan Musik Rekaman di Indonesia Berdasarkan Aspek Ekonomi Politik Komunikasi. *Jurnal Komunika*, 16(2).
- Mutiara. (2023). Pendengar setia Kayuagung radio 90,4 FM, Wawancara Penelitian 10 November 2023.
- Morissan, M. A. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Prenada Media.
- Nasruddin AB. (2023). Program Director Kayuagung Radio 90,4 FM, Wawancara Penelitian Tanggal 6 November 2023.
- Nirwana, & Purnamasari. (2020). Komunikasi Siaran Radio Untuk Mempertahankan Budaya Betawi di Era Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 4(1).
- Nurhakim, S. (2018). *Dunia Komunikasi dan Gadget Evolusi Alat Komunikasi Menjelajah Jarak dengan Gadget*. Jakarta: Penerbit Bestari.
- Pandaleke, et al. (2020). Peran komunikasi sosial masyarakat dalam melestarikan bahasa daerah pasan di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(3).
- Pengestu W.S, I. (2018). *Strategi Kreatif Serang Radio sebagai Radio Jaringan Etnikom*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Pratiwi, A., et al. (2018). Hubungan Pola Mendengaran Siaran Konservari Radio Edelweis dengan Sikap Khalayak Terhadap Program Adopsi Pohon. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(2).
- Ratumanan, S. D., et al. (2022). Upaya Pemberdayaan Penggunaan Bahasa Daerah Melalui Budaya Literasi Digital. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(1).
- Rayhaniah, S. A., et al. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV.Media Sains Indonesia.
- Rizkoh, F. (2021). *Peran Serang Radio sebagai Media Pelestari Bahasa Daerah di Kota Serang*. Skripsi, Fakultas Dakwah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Rokhman, F., et al. (2020). *Linguistik Disruptif: Pendekatan Kekinian Memahami Perkembangan Bahasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roudhonah. (2019). *Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.

- Richard, A. R. G. (2023). General Manager Kayuagung Radio 90,4 FM, Wawancara penelitian tanggal 6 November 2023.
- Shalima, I. (2018). *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia: Tata Bahasa*. Klaten, PT Intan Pariwara.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2019). *Efektivitas Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Pendengar Kayuagung Radio (Studi Desa Awal Terusan Kecamatan Sirah Pulau Padang) [Skripsi, Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang]*.
- Tafui, S. N., Wutun, M., & Seran, H. E. (2023). Strategi Manajemen Produksi Program Radio Berbahasa Daerah 'Dawan'. *Jurnal Digital Media Dan Relationship*, 5(2).
- Tommy Frans Pandaleke, et al. (2020). Peran Komunikasi Sosial Masyarakat dalam Melestarikan Bahasa Daerah Pasan Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Menahasa Tenggara. *Jurnal Acta Diuma Komunikasi*, 2(3).